

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Didalam mengukur dan menilai terhadap kinerja keuangan perlu menetapkan pernyataan yang jelas tentang tujuan yang akan dicapai dengan hasil yang diinginkan. Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba bukan hanya indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pemegang saham tetapi juga sebagai unsur penciptaan nilai perusahaan yang memiliki prospek dimasa mendatang. Penilaian kinerja keuangan didasarkan pada laporan keuangan yang telah *go public*.

Dalam memperoleh laba yang tinggi perusahaan juga mengalami hambatan yang bersifat mendasar terjadi permasalahan dalam keagenan, karena tidak sesuai dengan kepentingan *principal*. Untuk mengatasi atau mengurangi masalah keagenan, maka *principal* harus menciptakan pasar yang efisien, transparan, dan sesuai dengan peraturan perundang – undangan. Dengan adanya tata kelola perusahaan masalah agensi akan berkurang dan kinerja keuangan meningkat. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan berdampak pada kesejahteraan para pemangku kepentingan (*Stakeholders*).

Monk dan Minow, (2001) dalam penelitiannya tentang *corporate governance* perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan yang menentukan antara arah dan kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 1998 *corporate governance* mulai menjadi pembahasan yang penting di Indonesia, karena masalah krisis yang terjadi di Indonesia yang disebabkan karena penerapan *corporate governance* yang lemah. Sejak saat itu, pemerintah dan investor mulai memberikan perhatian yang signifikan dalam praktik *corporate governance*.

Good Corporate Governance (GCG) yaitu sistem dan struktur yang baik dalam mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham. Kurniati dan Rahmatullah, (2011) menyatakan bahwa dalam konteks pembangunan saat ini, keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dengan keuntungan bisnis saja melainkan juga dilihat dari pertanggungjawaban perusahaan terhadap aspek social dan lingkungan. Dalam aspek sosial perusahaan dituntut untuk menjalin hubungan yang baik dengan *stakeholder*, perusahaan mampu menjamin hak – hak para *stakeholder* agar tidak merasa dirugikan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bagi dunia usaha sangatlah penting dan pemerintah mengeluarkan regulasi terhadap kewajiban praktik dan pengungkapan CSR didalam Undang – Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007. Pada pasal 66 ayat (2) bagian C disebutkan bahwa perusahaan selain melaporkan laporan keuangan, perusahaan diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab social dan lingkungan. Pada pasal 47 ayat (1) disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Roza Mulyadi (2016) menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hubungan antara ukuran komisaris independen dengan kinerja keuangan adalah berlawanan artinya semakin meningkat atau semakin banyak komisaris independen akan semakin menurun kinerja keuangan. Sebaliknya jika ukuran komisaris perusahaan semakin kecil memungkinkan kinerja keuangan semakin baik.

Wahyuni Agustina, Gede Ade Yuniarta, Ni Kade Sinarwati (2015) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital*, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan mengambil sampel 15 perusahaan yang telah diseleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial. Hasil uji hipotesis secara simultan juga menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Gita Andrianti, Tisna Agustami (2016) meneliti tentang pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mengambil sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan.

Wehdawati, Fifi Swandari, Sufi Jikrillah (2015) meneliti tentang pengaruh mekanisme GCG dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

manufaktur metode pengambilan sampel melalui metode purposive sampling. Dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, sedangkan variabel jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan size perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel jumlah komite audit tidak digunakan dalam analisis karena data bernilai konstan.

Maka berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul "Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi " dengan alasan untuk mengetahui dampak GCG terhadap kinerja keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan aspek-aspek yang terkandung dalam sustainability reporting perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang terdaftar dalam BEI Tahun 2014-2016, namun dikhususkan pada perusahaan manufaktur karena Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi.

1.2 Rumusan Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan meningkatkan perusahaan untuk menerapkan berbasis pengetahuan sebagai landasan perusahaan maju dan berkembang. Tujuan perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui kinerja keuangan namun, beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh yang berbeda antara Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility.

Berdasarkan penjelasan tersebut permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- b. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
- c. Apakah corporate social responsibility berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan institusional dan kinerja keuangan ?
- d. Apakah corporate social responsibility berpengaruh terhadap hubungan dewan komisaris independen dan kinerja keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

- a. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- b. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

- c. Corporatesocial responsibility berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan institusional dan kinerja keuangan
- d. Corporatesocial responsibility berpengaruh terhadap hubungan dewan komisaris independen dan kinerja keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu ekonomi akuntansi agar dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi bagi para pengguna.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para investor perusahaan manufaktur sebagai bahan kajian dan akan memberikan masukan kepada para kreditur dan pemerintah dalam memberikan kredit atau pinjaman kepada emiten supaya diperoleh struktur permodalan yang optimal. Bagi para pemodal (investor) agar dapat menjadi acuan saat melakukan investasi dengan cara mempertimbangkan kondisi dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan tersebut.